



PERUBAHAN SOSIAL PADA KAWASAN EKONOMI KHUSUS PEMBANGUNAN SIRKUIT MOTO GP LOMBOK

Muhammad Yunus^{1)*}, Muhammad Ilyas²⁾, Suud³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Mataram

muhnus226@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perubahan sosial pada aspek status, peran dan fungsi serta perubahan budaya terhadap nilai, norma dan adat Masyarakat pada Pembangunan sirkuit Moto GP di kawasan ekonomi khusus Pantai Kuta Lombok. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan sampelnya purposive sampling. Adapun masyarakat yang diinterview dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan rincian Kepala Desa dan beberapa figur masyarakat yang ada di Desa Kuta Mandalika. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya perubahan yang terjadi dari status peran dan fungsi serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang sebelumnya Sebagian hanya sebagai peternak, petani, minim terlibat dalam promosi program pemerintah serta sikap interaksi yang tertutup dengan wisatawan luar dan norma yang berlaku dalam masyarakat sangat di perhatikan seperti cara berpakaian yang sopan dan sebagainya, setelah adanya pembangunan sirkuit Moto Gp di Mandalika banyak masyarakat local yang dilibatkan sebagai pekerja di sirkuit Mandalika seperti keamanan, cleaning servis dan yang lainnya, lebih terbuka dalam bersosial terhadap wisatawan dan toleransi terhadap budaya luar di junjung tinggi. Sehingga dapat di simulkan bahwa adanya perubahan status peran dan fungsi serta nilai dan norma di masyarakat Desa Kuta setelah didirikan arena balap Motor sirkuit Moto GP Mandalika yang berada di kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Desa Kuta Mandalika kabupaten Lombok tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB)

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Pembangunan Sirkuit MotoGP, Masyarakat Lombok

ABSTRACT

This study aims to determine social changes related to the status of Roles and Functions as well as Values and also Community Norms in the construction of the Moto GP circuit in the special economic area of Kuta Beach, Lombok. The method used is descriptive qualitative and the sample is purposive sampling. The people interviewed in this study totaled 10 people with details of the Village Head and several community figures in Kuta Mandalika Village. The results of this study found that there had been changes in the status of roles and functions as well as the values and norms that were in force in society, previously some were only as breeders, farmers, minimally involved in the promotion of government programs and the attitude of closed interactions with outside tourists and the norms that apply in people are very concerned about how to dress politely and so on, after the construction of the MotoGP circuit in Mandalika many local people were involved as workers in the Mandalika circuit such as security, cleaning services and others, more open in socializing with tourists and tolerant of foreign cultures in high esteem. So that it can be concluded that there has been a change in the status of roles and functions as well as values and norms in the people of Kuta Village after the establishment of the Mandalika Moto GP circuit motorbike racing arena which is in the Mandalika Special Economic Zone (SEZ) Mandalika Village, Central Lombok district, West Nusa Tenggara (NTB).

Key words: Social Changes, Moto GP Circuit Project, Lombok Society



PENDAHULUAN

Perubahan sosial budaya akan secara terus menerus berlangsung dimasyarakat secara umum. dalam Proses perubahan sosial terkadang tidak di rasakan oleh masyarakat sebagai pendukungnya. Proses perubahan tersebut yang dinamakan Evolusi. Sosiologi memiliki rancangan adanya perubahan evolusi dari masyarakat sederhana ke dalam masyarakat modern. Terdapat pemikiran teori evolusi Comte tentang perubahan sosial. Ahli sosiolog Comte mempunyai persepsi terkait masyarakat dengan menggunakan konsep-konsep biologi (Sihabudin, 2011) yang dapat diringkas, yakni pertama, masyarakat tumbuh secara linier (searah), seperti dari tradisional ke arah masyarakat yang modern. Kedua, proses perubahan yang terwariskan yang dihadapi masyarakat mengakibatkan perubahan yang terhadap perubahan nilai-nilai dan berbagai anggapan yang dianut masyarakat. Ketiga pandangan subjektif terkait nilai campur adukkan dengan tujuan akhir perubahan sosial. Hal ini terjadi disebabkan masyarakat modern merupakan bentuk masyarakat yang dicita-citakan memiliki label yang baik dan mau terbuka dengan budaya luar, seperti kemajuan dibidang SDM dan sivilisasi. Keempat, perubahan sosial budaya yang terjadi dari sekelompok orang tradisional ke arah sekelompok orang modern terjadi secara lambat, tanpa menghancurkan dasarnilai yang membangun masyarakat, sehingga memerlukan waktu yang lama (Ariyani dan Nurcahyono, 2014).

Peralihan yang terjadi dari masyarakat tertutup di wilayah pedalaman yang dimana masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka dipengaruhi oleh modernisasi dan pariwisata sehingga masyarakat masuk pada kehidupan Global. Pulau Lombok merupakan lokasi tempat yang terletak di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat sekaligus merupakan pusat pemerintahan NTB. Begitu banyak macam suku dan budaya yang ada di Lombok sehingga pulau ini di kenal dengan besarnya toleransinya.

Pemerintah berupaya mendorong daerah tujuan wisata dikawasan Kuta Mandalika dikeluarkanlah SK Pemerintah No. 52 Th. 2014 yang melahirkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Kawasan turisme yang dimotori oleh *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)* sebagaimana surat keputusan dari Presiden tentang KEK Mandalika Resort No. 46 Tahun 2014 Terkait Dewan Kawasan Kawasan Ekonomi Khusus Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dampak dari dikeluarkannya SK Presiden ini membawa perubahan diberbagai sektor seperti pengurusan kepemilikan lahan dan pergeseran nilai masyarakat tradisional berubah menjadi modern yang ditopangi pembangunan infrastruktur pariwisata dengan berbagai fasilitas yang memadai. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika bakal dipusatkan dalam event-event automotif. Ada beberapa macam event olahraga automotif berstandar internasional juga akan dilaksanakan di sirkuit Mandalika tersebut.

Salah satu daya tarik kawasan mandalika resort selain kawasan pantai dan tradisi Bau Nyale adalah dikembangkannya kawasan ini sebagai arena balap motor GP kelas dunia yang dari segala aspek baik dari Sirkuit maupun lokasinya sangat indah dan menarik dan memenuhi kriteria arena balap moto GP tingkat dunia seperti harus tersedia rumah sakit berstandar internasional, ada landasan Halipad untuk Helikopter langsung di arena sirkuit berstandar dunia. Sirkuit adalah arena yang di buat khusus berada di area tertutup yang memiliki lintasan dengan adanya start dan finish, dalam satutitik yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa sirkuit yang tidak ada ujungnya, dan pembangunan sirkuit dirancang spesifik hanya sebagai even balap Motor maupun Mobil. (Federation Internationalede l'Automobile) Grand Prix Sepeda Motor (atau juga GP Motor) merupakan tingkatan kompetisi balap motor tingkat utama yang diadakan di sirkuit jalanan yang disepkati serta dirancang dari Fédération Internationale



de Motocyclisme (FIM). Memerlukan sebuah lintasan yang mampu mendukung jalannya pelaksanaan Moto GP terkhusus yang ada di Mandalika Lombok tengah.

Arena balap Sirkuit Mandalika rencananya menjadi salah satu arena balap terunik di dunia. Dengan luas kurang lebih 130 hektar. berkenaan 52 hektar tanah dibuat menggambarkan lintasan balap sepeda motor “jalan raya” level internasional, ditambah dengan nuansa alam Samudra Hindia. Disebut trek “jalan raya” dikarena lintasan ini akan menjadi jalan umum jika tidak hanya dipakai sebagai arena balap.

Sirkuit Mandalika juga memaksa level presisi pekerjaan yang tinggi agar sesuai dengan semestinya yang dibuat oleh Fédération Internationale de Motocyclisme (FIM) serta memenuhi keinginan DORNA (perusahaan pemilik MotoGP) yang nantinya dijadikan Sirkuit Mandalika sebagai rujukan sirkuit jalan raya yang memiliki tingkat keselamatan yang memadai. dalam hal ini ada beberapa manfaat dari sirkuit Moto GP yaitu meningkatkan sektor pariwisata di suatu negara, menjadi salah satu kebanggaan dari suatu negara apabila adanya sirkuit Moto GP, mendorong motivasi bagi para pebalap-pebalap dalam menjalankan sesi latihan dan juga kejuaraan untuk dapat menjadi pebalap-pebalap internasional Dengan dibangunnya arena balap motor tingkat dunia yang dapat menampung 250.000 tempat duduk dan ratusan ribu pengunjung lainnya telah mulai dirasakan masyarakat setempat.

Dari rencana sampai dengan proses pembangunan sirkuit MotoGP begitu banyak perubahan yang terjadi bagaimana dari segi social ekonomi yakni peran dan juga fungsi masyarakat yakni bagaimana dari masyarakat yang sebelumnya bekerja di pertanian, peternakan dan juga nelayan di sekitar Desa Kuta sekarang banyak yang bekerja di dalam area sirkuit baik sebagai pekerja tetap sirkuitnya langsung maupun menjajakan dagangan kepada wisatawan luar pun juga dalam pemerintahan kuta Mandalika berperan aktif dalam menyuport masyarakat dalam pengembangan ekonomi setelah adanya pembangunan sirkuit.

Pembangunan masyarakat merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang direncanakan dan diarahkan fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Pengembangan industri tidak hanya mengubah fungsi dan guna lahan pertanian, tetapi juga membawa perubahan pada struktur masyarakat petani. Disisi lain dengan pengembangan industri di suatu wilayah, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian di Desa Mandalika terhadap perubahan sosial yakni mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial pada pembangunan infrastruktur yang awalnya dari lahan pertanian kemudian berubah menjadi sirkuit Moto GP kawasan wisata mandalika, pembangunan hotel berbintang dan infrstruktur lainnya. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Mandalika, Lombok karena eksotik areanya sangat menarik minat wisatawan, terutama para wisman (turis asing). Selain itu, pengembangan infrastruktur pariwisata dengan penguatan sport tourism akan mempercepat pemulihan Lombok dari trauma musibah gempa yang menimpa pada tahun lalu (Pertwi, 2018). Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan Sirkuit MotoGP Di Mandalika adalah diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi Indonesia, terutama Lombok, NTB. Hal ini juga diperkuat dengan adanya Surat Keputusan (SK) Presiden tentang Dewan Kawasan Ekonomi Khusus Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Menurut Denzen (Moleong, 2017), menyatakan bahwa Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan latar ilmiah dalam mengartikan peristiwa yang sedang terjadi serta tidak lupa juga mengaitkan dengan metode yang lain. Selain itu lebih lanjut menerangkan



bahwa yang bisa membuktikan terkait kehidupan bermasyarakat, tata cara, bersosial dan hubungan kekerabatan merupakan pendekatan kualitatif (Syafuddin, Wadi, & Suud, 2020),

Penelitian ini memakai jenis pendekatan deskriptif yang mempunyai tujuan untuk membantu memberi Analisa awal terkait Perubahan Sosial Pembangunan Sirkuit Motor Gp Di Kawasan Ekonomi Khusus Pantai Kuta Lombok. Hal ini sejalan pendapat menurut Sugiyono (2011), Metode yang dipakai di penelitian ini yaitu metode studi kasus.

Maka berdasarkan ciri-ciri metode studi kasus tersebut sesuai dengan penelitian dengan judul “Perubahan sosial pada kawasan ekonomi khusus pada pembangunan sirkuit Moto GP Lombok”. Hal ini jika kita analisis dari ciri-ciri studi kasus di atas maka penelitian ini menggambarkan Adanya Perubahan social pada pembangunan sirkuit Moto Gp.

Langkah-langkah Studi Kasus:

1. Memilih Tema, Topik dan Kasus

Peneliti memilih kasus terkait Perubahan Sosial Pembangunan Sirkuit Motor Gp Di Kawasan Ekonomi Khusus Pantai Kuta Lombok

2. Membaca Literatur.

Usaha menyatukan bahan bacaan peneliti memikirkan dua hal penting, yakni kesamaan (*relevance*) bahan bacaan/literatur tersebut dengan kasus bahasan (kasus) yang diambil dan kemutakhiran (*novelty*).

3. Merumuskan Fokus dan Masalah Penelitian.

Peneliti mau melihat bagaimana Perubahan Sosial Pembangunan Sirkuit Motor Gp Di Kawasan Ekonomi Khusus Pantai Kuta Lombok.

4. Mengumpulkan Data.

Proses pengumpulan data ini dari peneliti memakai Teknik seperti wawancara, Survei, partisipatif (*participant observation* dan dokumentasi).

5. Menyempurnakan Data.

Data yang sudah dikumpulkan lalu di lengkapi oleh peneliti. Peneliti menganalisa semua data melalui rujukan rumusan masalah yang diajukan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018) data primer yakni suatu asal data yang secara langsung kepada orang yang mengumpulkan data. memberikan Data ini berupa data yang diperoleh secara langsung, yaitu hasil survei dan berbicara oleh peneliti dalam informan dan subjek penelitian, yang menjadi data primernya atau data utama adalah data tentang Perubahan Sosial Pembangunan Sirkuit Moto Gp Di Kawasan Ekonomi Khusus Pantai Kuta Lombok.

Kedua, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data Sekunder adalah sumber tulisan yang tidak diberikan langsung kepada yang mengumpulkan data, contohnya dari orang atau data yang tersedia. Pada penelitian ini, data sekundernya atau data pendukung dalam penelitian terkait Perubahan Sosial Pembangunan Sirkuit Motor Gp Di Kawasan Ekonomi Khusus Pantai Kuta Lombok berupa: buku, notulensi rapat, foto-foto kegiatan yang sudah ada, jurnal dan artikel.

2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013) obyek atau biasa disebut informan penelitian adalah suatu pengenalan, nilai sifat dari seseorang, informan yang memiliki berbagai macam hal tertentu yang telah disepakati oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran dan selanjutnya mengambil kesimpulan. Untuk menentukan informan penelitian memakai metode *purposive sampling*. Cara ini dilakukan dengan metode mencari sampel sumber data dengan pertimbangan dan



kriteria tertentu, yaitu orang tertera memiliki kewenangan yang terdampak dari pembangunan Sirkuit Motor Gp dikawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pantai Kuta Lombok sehingga bisa memberikan informasi terkait apa saja bentuk Perubahan Sosial pembangunan Sirkuit Motor Gp Lombok. Masyarakat yang dijadikan sebagai informan di penelitian ini yakni para tetua masyarakat dan masyarakat sebagai sumber yang lebih tau terkait Perubahan Sosial Pembangunan Sirkuit Motor Gp Di Kawasan Ekonomi Khusus Pantai Kuta Lombok.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu mengetahui tentang Perubahan Sosial Pembangunan Sirkuit Motor Gp Di Kawasan Ekonomi Khusus Pantai Kuta Lombok. Informannya adalah Mirate (kepala Desa Kuta), Mardan (tokoh masyarakat), Sukaat (kepala Dusun Mong 1), dan Anap (kepala Dusun Merendeng).

Kedua, Dari Arikunto (2007) menyatakan bahwa subjek penelitian yaitu suatu yang sangat penting kedudukannya di ranah penelitian, Subjek penelitian harus patuhi sebelum dari peneliti siap dalam menyatukan data. Subjek penelitian bisa berupa benda atau orang. Metode yang dipakai dalam menentukan subjek penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*.

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami langsung perubahan yang terjadi pada pembangunan sirkuit Mandalika Lombok. Adapun subyek dalam penelitian ini Hambali (32 tahun), AINU Jayadi (22 tahun), Genta (21 tahun), Romi Abdadi (19 tahun), M Padli (22 tahun), Dian Pratiwi (28 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun alat observasi yakni yang memakai pengkajian dalam penelitian ini yakni pedoman observasi sehingga apa yang diteliti oleh peneliti tidak melenceng dari fokus dan sub fokus penelitian. Menurut Haris (2013) bahwa manfaat adanya arahan observasi yaitu supaya memudahkan peneliti memberikan gambaran dan batasan dari observasi yang dilaksanakan agar observasi tetap pada tujuannya. Dalam hal ini observasi untuk mengetahui pembangunan, perubahan fisik dan sebagainya.

Adapun waktu observasi yang dilakukan oleh peneliti sekaligus mengumpulkan data pada hari Selasa 27 Oktober 2020, hari Ahad 1 November 2020, hari Ahad 8 November 2020 di Desa Kuta kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

2. Wawancara

Wawancara menurut Meleong (2017) yakni pembicaraan dengan adanya tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh 2 orang pihak yakni interviewee (yang di wawancara) dan tentu adanya interviewer (orang yang mewawancarai) metode wawancara yang pakai melalui dari pewawancara menyiapkan cara tertulis terkait hal apa yang akan ditanyakan kepada responden.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara terhadap subyek dan informan pada hari Sabtu 30 Juli 2022 s/d Senin 8 Agustus 2022 di Desa Kuta kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Lokasi wawancara terbagi menjadi beberapa yakni di Dusun Mong 1 dan 2, Kantor Desa Kuta Mandalika Dan Di Dusun Merendeng Di Rumah Kepala Dusun Merendeng Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

3. Dokumentasi

Disampaikan oleh Basrowi & Suwandi (2008) bahwa dokumentasi adalah tata cara dalam mendapatkan data yang menghasilkan tulisan-tulisan penting berkaitan dengan masalah yang dikaji, akibatnya dapat di peroleh data yang kompleks, dan tidak hanya berdasarkan opini seseorang. Dokumen ini berupa dokumen ranah umum (contohnya, koran, makalah, laporan,



kantor, dll) juga dokumen tertutup (Contohnya, buku harian, diari, e-mail, surat, dll) (Creswell, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Status Peran dan Fungsi Masyarakat pada Pembangunan sirkuit MotoGP

Dari hasil penelitian memperlihatkan adanya suatu perubahan dalam ranah peran masyarakat di Desa Kuta Mandalika. Sebelum adanya pembangunan sirkuit ini dari masyarakat hanya berfokus pada bagaimana pengembangan pariwisata seperti pantai dan beberapa spot pariwisata yang ada di Desa Kuta baik dari infrastruktur dan juga kebutuhan dari wisatawan yang berkunjung. Pengenalan tempat wisata dari masyarakat Desa Kuta baik secara langsung maupun melalui media social merupakan salah satu bentuk peran dari masyarakat, dan pada saat sebelum adanya pembangunan sirkuit Moto Gp ini dari masyarakat hanya menjangkau orang yang hanya berkecimpung di ranah pariwisata dan masih tarafnya local. Setelah adanya pembangunan sirkuit mandalika tepatnya berada di Desa Kuta ini sendiri menyebabkan adanya perubahan sosial dalam masyarakat yakni perubahan peran yang di ambil oleh masyarakat sekitar sehingga baik dari remaja, orang tua dan juga pemerintahan desa berperan aktif dalam mensosialisasikan kebutuhan dari wisatawan baik dari penyediaan barang maupun jasa mengingat dengan adanya pembangunan sirkuit Moto Gp. masyarakat sendiri berperan untuk menaikkan taraf kehidupan masing-masing dengan membantu merealisasikan program-program pemerintah yang sudah di sampikan. Adanya pembangunan sirkuit Moto Gp di area KEK Mandalika terkhusus di Desa Kuta dengan Jumlah pengunjung naik secara signifikan tentu dari pemerintahan dan juga masyarakat Kuta adanya perubahan social dari segi Perannya masing-masing dimana pemerintah Desa Kuta secara berskala memberikan informasi atau sosialisasi terkait adanya pembangunan sirkuit Moto GP serta mengarahkan masyarakat untuk berperan dalam suksesnya even Moto Gp tersebut.

Berkaitan dengan perubahan social budaya dari segi fungsi masyarakat dalam pembangunan sirkuit Moto Gp yakni hasil penelitian menyatakan bahwa adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Kuta dalam ranah fungsi masyarakat terhadap pembangunan sirkuit MotoGP tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa, sebelum adanya pembangunan sirkuit Motor GP, dari masyarakat sekitar hanya berfokus terhadap wisata alam, pantai yang sudah ada sebelumnya dan hanya sebagian kecil orang yang menjadi tourguide dan profesi pendukung wisatawan lainnya. Masyarakat Desa Kuta Mandalika ternyata tidak lepas dari perubahan social, paksaan kehidupan yang semakin kurang baik dengan tantangan menyebabkan banyak perubahan struktur social dari segi pekerjaan. Ada yang statusnya sebagai petani sebagai pemilik lahan, ada yang sebagai *Penyakap* atau yang menggarap lahan pertanian orang yang nantinya akan ada bagi hasil, dan buruh tani. Setelah adanya sirkuit, masyarakat yang dulunya bekerja sebagai peternak, buruh tani dengan bergantung pada lahan seseorang dengan waktu kerja pada saat tertentu, sekarang ada yang bekerja sebagai buruh bangunan dilokasi sirkuit, *cleaning service*, jasa travel, buruh bangunan, hotel, villa bahkan ada juga yang dulunya buruh petani sekarang bekerja sebagai juru parkir, penjual souvenir, baju berlogo sirkuit, penjual makanan di salah satu area spot foto di lingkungan sirkuit mandalika. Perubahan fungsi dalam bekerja tersebut yang mulanya jadi buruh tani dan sekarang ada yang sebagai juru parkir dan sebagainya tentu merupakan adanya perubahan struktur dalam kehidupan karena dari mereka lebih mendapatkan nilai plus yang lebih di lihat oleh masyarakat sekaligus perekonomian lebih meningkat mengingat banyaknya wisatawan yang datang ke wilayah sirkuit Mandalika Lombok.



2. Perubahan Dari Nilai dan Norma Masyarakat sebelum dan setelah Pembangunan sirkuit Moto GP

Perubahan sosial budaya dari segi nilai dengan hasil penelitian menemukan dari beberapa yang di wawancarai bagaimana sikap bersosial masyarakat Desa Kuta bahwa sebelum adanya pembangunan sirkuit Moto Gp, pola interaksi dari masyarakat tertutup dengan pendatang baru di karenakan menjunjung tinggi bagaimana budaya leluhur yang mengajarkan untuk menghindari budaya luar masuk ke sekitar Desa Kuta Mandalika setelah adanya pembangunan sirkuit Moto GP dalam hal ini adanya himbauan dari pemerintahan desa dan juga tokoh agama agar dari masyarakat selalu menjunjung tinggi nilai sopan santun yang terdapat dalam bersosial, tentunya tidak seperti orang-orang terdahulu dan dalam kondisi yang sekarang Kuta Menjadi salah satu pariwisata utama di lombok tentunya harus lebih terbuka terhadap orang luar, toleransi terhadap budaya orang luar tentunya di ingatkan kepada masyarakat Kuta supaya lebih bersiap dengan nantinya banyak wisatawan yang agak sedikit jauh terkait bagaimana proses sosial orang dari luar dengan masyarakat Kuta, wisatawan membawa nilai-nilai kebebasan, budaya hidup glamour, pergaulan bebas, gaya hidup dari berbagai negara yang tidak bisa dibedakan antara haram dan halal. Sebagaimana dikuatkan juga oleh Yusril Ihza Mahendra (2020) dalam penelitiannya bahwa “sesuai konsep prinsip-prinsip usaha dalam islam yang menjunjung nilai kemanusiaan, seperti tauhid, keadilan amar ma’ruf nahi mungkar kebebasan persamaan tolong menolong dan toleransi.”

Perubahan social budaya dari segi Norma yakni hasil penelitian menemukan bahwa adanya perubahan dari norma yang berlaku. Sebelum adanya pembangunan Moto Gp peraturan terkait cara berpakaian di sekitar Desa Kuta, cara bersosial sangat di perhatikan terkait adabnya, tapi setelah adanya pembangunan sirkuit tersebut, nilai-nilai kebebasan, budaya hidup glamour, pergaulan bebas, gaya hidup dari berbagai Negara yang tidak bisa dibedakan antara haram dan halal. Sebelumnya menggunakan pakaian terbuka sangat tidak di perbolehkan oleh masyarakat Kuta sekarang setelah adanya sirkuit terlihat biasa saja dengan budaya orang yang dari luar Desa Kuta Mandalika. dari segi pelaksanaan tradisi dalam hal ini tidak ada yang berubah terkait Norma atau aturan yang berlaku, hanya saja penentuan yang berubah setelah adanya pembangunan Sirkuit Moto Gp yang ada di masyarakat terkait penentuan waktu pelaksanaan kegiatan dalam bermasyarakat, dalam ranah social lainnya seperti cara berpakaian dan tutur kata, sebelum adanya pembangunan sirkuit masyarakat masih menegakkan Norma berpakaian yang sopan dan tertutup, berbicara yang lembut dalam menyapa wisatawan. Setelah adanya pembangunan sirkuit Motor GP Mandalika dengan banyaknya wisatawan dari berbagai mancanegara yang memiliki budaya berbeda-beda, keadaan ini memaksa masyarakat Desa Kuta dan sekitarnya menerima perilaku yang beragam baik dari cara berpakaian dan berkomunikasi, maka masyarakat Desa Kuta mau tidak mau harus menerima, lebih terbuka akan budaya wisatawan asing. Cara berpakaian yang terbuka serta cara komunikasi dengan bahasa Internasional.

SIMPULAN

Sebelum adanya pembangunan sirkuit Moto Gp dari pemerintahan Desa Kuta hanya mengontrol dan mengembangkan potensi pariwisata Desa yang sudah ada dan dari masyarakat bagaimana memperkenalkan wisata yang sudah ada supaya banyak pengunjung atau sebagai informan terkait kondisi Desa Kuta baik secara langsung maupun media social. setelah adanya pembangunan sirkuit Moto Gp adanya perubahan sosial dari segi peran masyarakat Kuta yakni dari pemerintahan Desa adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Kuta tentang



pembangunan sirkuit, dan di bantu oleh masyarakat setempat untuk mempromosikan wisata sirkuit Mandalika. dari segi fungsi masyarakat setelah adanya pembangunan sirkuit Moto Gp masyarakat setempat diberikan haknya. Sebelum adanya pembangunan sirkuit motoGp sebagian besar masyarakat Desa Kuta berprofesi sebagai petani, peternak dan nelayan hanya segelintir orang yang bekerja di bidang pariwisata karena, SDM yang belum mumpuni dan hanya bergantung pada pariwisata alam yang sudah tersedia, sedikit yang bergerak di bidang penginapan dan kuliner. Setelah adanya pembangunan sirkuit motoGP adanya perubahan sosial yakni masyarakat yang dulunya hanya desa petani dan peternak sekarang dari masyarakat yang menyediakan berbagai fasilitas yang memadai Desa yang dulunya di dukung dengan fasilitas tradisional sekarang jadi desa Metropolitan dari masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan sektor pertanian kini banyak dari masyarakat Desa Kuta bekerja sebagai *Tour guide*, petugas di area sirkuit, buruh villa dan menjual pernak pernik barang khas daerah Kuta sebagai oleh-oleh, ada juga dari masyarakat yang memanfaatkan spot foto di sekitar Sirkuit, dalam hal ini sebagai keamanan di sekitar area sirkuit Mandalika.

Dari segi nilai social sebelum adanya pembangunan sirkuit Moto Gp Mandalika, Masyarakat Desa Kuta tidak terlalu terbuka dalam hal berkomunikasi dan bentuk social lainnya karena masih kuat terhadap nilai-nilai orang terdahulu, sehingga dalam aktivitasnya masih tertutup. Namun setelah adanya pembangunan sirkuit Moto GP Mandalika masyarakat di tuntut untuk lebih sopan santun menyambut wisatawan yang datang, menjaga tata krama dalam bersosial. Dari sisi norma, sebelum adanya pembangunan sirkuit Moto GP norma yang berlaku di masyarakat sangat diperhatikan, terlebih dari segi berpakaian tidak terlalu terbuka, tidak terlalu terbuka dalam bersosial, namun setelah adanya pembangunan sirkuit Moto Gp banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung sehingga masyarakat harus lebih toleransi terhadap budaya wisatawan baik dari segi berpakaian maupun bersosial. Berkaitan dengan kewajiban sebagai masyarakat lokal yakni menjunjung tinggi bagaimana tata kerama sebagai tuan rumah bagi wisatawan luar terlepas dari itu, dari pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menjunjung tinggi bagaimana tata krama sebagai tuan rumah bagi wisatawan luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, Perubahan Sosial: *Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2020), 20.
- Aisah, S. (2015). Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1689-1699.
- Anggraini, N., Dahlan, D., & Haslan, M. (2018). Nilai-Nilai Pancasila dalam Merariq pada Masyarakat Sasak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2014). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- Bupati Lombok Tengah (2014) Keputusan Bupati Lombok Tengah No. 512 Tahun 2014 Tentang Penetapan Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Lombok Tengah Sebagai Administrator Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah: Lombok.
- Fajar, A. S. M. (2019). Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Perubahan Sosial. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(1), 1-12.



- Firmansyah, L. M. R. *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*.
- Hardani dkk (2020). *Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Grup.
- Hartanto, A. A., & Pradoto, W. (2014). Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Terhadap Perubahan Pola Dan Struktur Ruang Kawasan Sidomulyo, Ungaran Timur. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 729-737.
- Jehanih, D. (2007). Teori Siklus Perubahan Sosio-Budaya Pitirim A. Sorokin.
- Lombok, V. V., & Samadi, R. L. (2022). Pengaruh Brand Image, Brand Trust Dan Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Emina (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 953-964.
- Karismawati, D. W. (2013). *Studi tentang faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan pernikahan dini di kecamatan kemlagi kabupaten mojokerto* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Lumintang, J. (2015). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(2).
- Masri, A. (2017). *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi (Efektivitas Dakwah Dalam Pembangunan Sosial)*.
- Moleong, 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2015). Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance*, 7(4), 311-322.
- Presiden Republik Indonesia (2014). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Dewan Kawasan Ekonomi Khusus Provinsi Nusa Tenggara Barat: NTB
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136
- Rosana, E. (2011). Modernisasi Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 7(1), 46-62.
- Ratmono, D., & Indriyani, D. (2015). Determinan Kebijakan Dividen Perusahaan: Pengujian Terhadap Teori Siklus Hidup. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 52-62.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, W. (2020). *Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Syafruddin, S., Wadi H., & Suud S. (2020). *Industri Pariwisata Dan Mobilitas Pekerjaan Perempuan Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok*. Society, 8(1), 136-146